

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMP NEGERI

Muhammad Yuyun¹, Muh. Ardiansyah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

muhammadyuyun62@gmail.com

m.ardiansyah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar serta Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru muatan lokal dan siswa kelas VII. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar di SMP Negeri 13 Makassar diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar merujuk pada Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Penetapan untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru muatan lokal yang tersedia. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah. Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dengan membagikan buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya. Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar adalah: (a) tersedianya dukungan sarana pembelajaran dari sekolah berupa buku bahasa daerah, (b) dukungan kebijakan daerah, dan (c) metode dan strategi pembelajaran menarik minat siswa. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar adalah: (a) buku pelajaran bahasa daerah kurang bervariasi, (b) rendahnya minat siswa, dan (c) jumlah guru muatan lokal bahasa daerah tidak sebanding dengan jumlah siswa yang diajarkan seharusnya.

Kata kunci: kurikulum, muatan lokal

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai upaya untuk mengangkat dan dapat mengatasi permasalahan dari hal-hal seperti yang diatas. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di negara kita yang diatur melalui Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada bab V pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara maksimal maka harus ada peningkatan pada kurikulum pendidikan. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 pasal 1 Ayat (2) tentang Standar isi dikemukakan bahwa "Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan".

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi,

peningkatan kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Selain kurikulum nasional yang dicapai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.

Salah satu usaha pengembangan kurikulum pendidikan yaitu dengan dimasukkannya muatan lokal, hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya. Keberadaan muatan lokal berperan sebagai salah satu agen pembinaan budaya yang ruhnya telah tertanam secara tidak sengaja pada masing-masing anak.

Sehubungan dengan itu kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat kurikulum nasional (pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, ketrampilan) dan muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Wujud dari kurikulum muatan lokal tidak hanya berbentuk keterampilan (peternakan, pertanian, industri), tapi juga berkaitan dengan mata pelajaran yang bisa meningkatkan perilaku (akhlak) dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 13 Makassar, peneliti melakukan wawancara

dengan salah seorang guru mata pelajaran muatan lokal mengenai muatan lokal yang diajarkan di kelas VII. Dari hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa muatan lokal yang diajarkan di kelas VII adalah muatan lokal bahasa daerah. Alasan menerapkan muatan lokal bahasa daerah karena untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya bahasa makassar, dimana di SMP Negeri 13 Makassar memiliki siswa yang multikultural. Begitu juga dengan masuknya era teknologi sekarang ini sehingga minat belajar siswa juga untuk mempelajari Aksara Lontara sebagai salah satu budaya di Makassar mulai rendah. Namun, dalam menerapkan muatan lokal bahasa daerah untuk siswa yang multikultural atau yang bukan asli makassar, guru mengakui mendapatkan beberapa masalah salah satunya siswa kesulitan dalam memahami bahasa daerah tersebut, sehingga hal ini dikhawatirkan akan mengikis budaya bahasa daerah yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh siswa yang tinggal dan berdomisili di makassar.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bermaksud meneliti implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar dengan judul penelitian “Implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar”.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian implementasi

Usman (2002:70) menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Harsono (2002:67) “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi”. Implementasi merupakan aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya. Implementasi harus dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, jika tidak maka hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian kurikulum muatan lokal

Sudjana (2005) Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan sebuah perangkat dari mata pelajaran dan juga program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pelajaran yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Muatan lokal menurut Mulyasa (2009:272) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak bisa dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Pembelajaran dan kurikulum muatan lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada siswa. Selain itu, muatan lokal juga untuk mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah tersebut.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

3. Tujuan kurikulum muatan lokal

Tujuan umum dari implementasi kurikulum muatan lokal adalah pemberian bekal kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berisi

pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tentang lingkungan alam (potensi alam/sumberdaya alam), lingkungan social (keadaan masyarakat), dan lingkungan budaya daerah setempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum muatan lokal yang dilakukan di SMP Negeri 13 Makassar kelas VII telah sesuai dengan Standar isi Kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah (bahasa Makassar) SMP di Sulawesi Selatan. Dilihat dari kesesuaian antara kompetensi dasar pada standar isi kurikulum 2013 dengan yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar.

1. Implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar

a. Tujuan pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar

Secara keseluruhan, tujuan dicantumkannya kebijakan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum 2013 adalah berkaitan dengan eksistensi dan ciri khas daerah. Mata pelajaran muatan lokal penting diterapkan di sekolah. Melalui muatan lokal, budaya di suatu daerah bisa dipertahankan dan melalui pendidikan budaya bisa diwariskan ke generasi bangsa. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar semakin diperkuat dikarenakan adanya Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Pada pasal 11 menyatakan wajib berbahasa daerah setiap hari rabu sesuai dialek masing-masing di sekolah.

b. Pengembangan kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar

Dalam pengembangan Kompetensi dasar dalam silabus di SMP Negeri 13 Makassar yang dilakukan oleh guru muatan lokal bahasa daerah merupakan pekerjaan penting bagi perkembangan pengetahuan yang akan didapat oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran muatan lokal, hal ini

terlihat pada RPP yang disiapkan guru muatan lokal sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran di kelas yang mana dalam RPP tersebut mengacu pada Kompetensi dasar yang telah dikembangkan sebelumnya dari silabus.

c. Teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar

Teknis dan proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah di SMP Negeri 13 Makassar dengan memberikan guru pilihan menggunakan prakarya atau bahasa daerah. Seiring dengan tuntutan Kebijakan daerah mengenai bahasa daerah diawal pertemuan, guru memberikan perkenalan mengenai dasar aksara lontara. Baik dari segi kebahasaannya, suku kata, dan sastra yang meliputi doangang dan paruntukana yang mengacu kekurikulum yaitu membandingkan antara sastra makassar dengan sastra indonesia.

Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa indonesia, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah, melihat realita yang ada banyak kosa kata yang belum dimengerti oleh siswa.

Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dilakukan pembagian buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar

Implementasi kurikulum muatan lokal disetiap sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar kelas VII.

a. Faktor Pendukung :

- 1) Tersedianya sarana pembelajaran berupa buku bacaan yang dibagikan untuk setiap siswa dari perpustakaan sekolah;

2) Adanya kebijakan daerah yang mendorong budaya literasi dalam bahasa daerah;

3) Kemampuan guru dalam menggunakan metode, strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa, misalnya membelajarkan kebudayaan Makassar.

b. Faktor Penghambat :

1) Buku pelajaran bahasa daerah yang kurang bervariasi;

2) Minat siswa masih rendah;

3) Jumlah guru yang masih minim tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga sulit untuk membelajarkan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar

Dalam pencapaian kurikulum muatan lokal bahasa daerah Makassar di SMP Negeri 13 Makassar diajarkan di sekolah sebagai upaya dalam melestarikan dan mempertahankan budaya khususnya budaya bahasa daerah Makassar. Terkhusus untuk bahasa daerah Makassar merujuk pada Peraturan Gubernur No. 79 Tahun 2018 tentang pembinaan bahasa daerah di Sulawesi Selatan pasal 10 yang mewajibkan siswa mengetahui dan memahami bahasa daerahnya. Penetapan untuk jenis muatan lokal yang akan digunakan, disesuaikan dengan jumlah ketersediaan guru muatan lokal yang tersedia. Dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran menggabungkan dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa daerah, melihat realita yang ada banyak kosa kata yang belum dimengerti oleh siswa. Untuk mempermudah dan memperlancar teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal dukungan sarana pembelajaran di SMP Negeri 13 Makassar dengan membagikan buku dari perpustakaan untuk semua siswa, seperti halnya dengan buku mata pelajaran lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar

a. Faktor pendukung :

- Dukungan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal di SMP Negeri 13 Makassar tersedianya sarana pembelajaran berupa buku bacaan dibagikan dari perpustakaan sekolah;

- Adanya dukungan kebijakan daerah yang mendorong budaya literasi dalam bahasa daerah;

- Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, menarik minat siswa.

b. Faktor penghambat :

- Kurangnya buku pelajaran bahasa daerah yang bervariasi;

- Minat siswa untuk mempelajari bahasa daerah Makassar rendah;

- Ketersediaan guru muatan lokal bahasa daerah tidak sebanding dengan rasio jumlah siswa yang diajarkan.

REFERENSI

Harsono. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Jaya.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi*.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.